

Peningkatan Efisiensi dan Pemberdayaan Anggota Melalui Digitalisasi Manajemen Operasional KUBE Mutiara Berkah Abadi

Noor Nailie Azzat ^{1)*}, Gunawan Mohammad ²⁾, Agus Dwi Susilo ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Nahdlatul Ulama
Jl. Taman Siswa No 09, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kecamatan Tahunan
Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Email: nailie@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mutiara Berkah Abadi di Desa Krapyak, Jepara, melalui digitalisasi manajemen operasional dan desain rak display ergonomis. Metode yang digunakan mencakup pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan untuk implementasi teknologi digital serta perancangan rak display produk. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan stok, serta peningkatan minat konsumen dengan adanya penataan produk yang lebih menarik. Dengan digitalisasi manajemen, KUBE dapat memantau secara real-time stok dan penjualan, serta laba sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan penjualan akibat stok yang tidak mencukupi atau produk yang tidak habis terjual. Program ini berkontribusi dalam memberdayakan para anggota KUB melalui peningkatan keterampilan digital dan desain produk.

Kata kunci: Digitalisasi Manajemenn Operasional, Pemberdayaan KUBE, Rak Display Ergonomis

ABSTRACT

This community service program aims to improve the operational efficiency of the KUBE Mutiara Berkah Abadi (Joint Business Group) in Krapyak Village, Jepara, through the digitalization of operational management and the design of ergonomic product display racks. The methods used include training, socialization, and mentoring for the implementation of digital technology as well as the design of product display racks. The results showed increased efficiency in transaction recording and inventory management, along with an increase in customer interest due to more attractive product arrangements. Through digitalized management, KUBE can monitor stock and sales in real-time, reducing the risk of lost sales due to insufficient stock or unsold products. This program contributes to empowering KUBE members by enhancing digital skills and product design.

Keyword: Digital Management Operational, Joint Business Group (KUBE), Empowerment,, Ergonomic Dsplay Racks

1. Pendahuluan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan usaha yang dikelola secara kolektif. Peran kelompok ini dalam memberdayakan masyarakat miskin diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan untuk mengelola usaha bersama secara lebih mandiri dan produktif (Rohmi, 2023). Salah satu diantaranya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mutiara Berkah Abadi merupakan salah satu bentuk usaha komunitas berlokasi di Desa Krapyak, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. KUBE ini berfokus pada produksi dan penjualan produk kuliner yang melibatkan sebagian besar ibu rumah tangga di desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai anggotanya. Kegiatan ekonomi dalam kelompok usaha ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan tambahan dari aktivitas penjualan produk. Namun, dalam operasionalnya, KUB Mutiara Berkah Abadi menghadapi beberapa tantangan signifikan yang mempengaruhi efisiensi usaha dan daya saing di pasar lokal. Diantara tantangan tersebut adalah berkembangnya tuntutan pasar dan kompetisi dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan efisiensi operasional. Proses pencatatan stok dan transaksi yang dilakukan secara manual menimbulkan kesulitan dalam manajemen stok dan transaksi (Azzat & Sabilla, 2024), serta mengurangi daya saing usaha di tengah pasar yang semakin digital dan kompetitif

Sistem manual ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam pencatatan, sehingga berdampak pada ketidakakuratan dalam pengelolaan stok jumlah produk kuliner yang dikelola oleh KUBE Mutiara Berkah Abadi. Dalam operasionalnya, setiap KUBE diharapkan dapat menjalankan kegiatan produksi atau usaha yang terorganisir dengan baik, yang melibatkan berbagai aspek manajemen operasional seperti perencanaan produksi, pengaturan stok bahan baku maupun produk jadi seperti produk kuliner. Pengelolaan stok yang buruk akan menurunkan efisiensi dan efektivitas operasional (Annisa et al., 2024).

Selain itu permasalahan lainnya di KUBE Mutiara Berkah Abadi adalah terkait tentang keterbatasan *display* atau penataan produk yang kurang atraktif sehingga menjadi masalah dalam menarik minat konsumen, terutama dalam lingkungan yang kompetitif. Padahal *display* produk menjadi salah satu kunci penting dalam menjalankan bisnis. Penataan *display* toko merupakan elemen kunci dalam bisnis (Waris et al., 2023). Pemilik usaha perlu menciptakan tampilan yang menarik dengan mengatur ruang dan menempatkan produk secara strategis, sehingga memberikan pengalaman berbelanja yang nyaman bagi pelanggan. Tata letak yang baik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga membantu mengurangi potensi kerugian, seperti mencegah kehilangan barang, pencurian, dan kesalahan dalam pencatatan. Tantangan ini semakin besar mengingat keterbatasan pengetahuan digital di kalangan anggota KUBE, yang mayoritas belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka.



Gambar 1 Observasi Rak *Display* Sebelum Perbaikan

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Unisnu ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut melalui digitalisasi manajemen operasional dan perancangan rak *display* ergonomis. Digitalisasi manajemen akan membantu KUBE dalam mengelola transaksi dan stok secara lebih efisien dan akurat (Aristana & Putri, 2024). sementara rak *display* yang ergonomis akan memperbaiki tampilan produk, sehingga lebih menarik bagi konsumen (Waris et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan KUB dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Secara ringkas permasalahan yang terjadi pada KUBE Mutiara Berkah Abadi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Penyebab Masalah

No	Permasalahan	Penyebab Masalah
1	Administrasi keluar masuk barang tidak tertata dengan baik	Pencatatan masih manual dalam buku
2	Produk yang dijual tidak terlihat	Rak yang digunakan meja biasa yang rata

Program ini sejalan dengan kebutuhan global akan transformasi digital dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM) termasuk usaha KUBE, yang semakin menjadi tren dalam era ekonomi digital. Studi menunjukkan bahwa digitalisasi pada KUBE dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional secara signifikan (Annisa et al., 2024). Selain itu, penerapan desain produk yang lebih menarik, seperti rak *display* ergonomis, juga terbukti meningkatkan minat konsumen dan penjualan. Dengan memadukan teknologi digital dan desain ergonomis, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan KUBE Mutiara Berkah Abadi agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha bersama berupa usaha produktif yang dilakukan secara kolektif. Menurut Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 25 tahun 2015 menjelaskan bahwa definisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Parawansa, 2015). KUBE memiliki beberapa prinsip utama, yaitu gotong royong, kemandirian, dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, pengembangan KUBE didasarkan pada pembinaan intensif dari pihak pemerintah, baik dalam bentuk bantuan modal, pelatihan, maupun pendampingan usaha. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota kelompok dan sinergi antara pihak pemerintah dan masyarakat.

2.2. Manajemen Operasi

Konsep manajemen operasi merupakan konsep disiplin ilmu yang fokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dan peningkatan proses pada kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Tujuannya mengenali dan menganalisis proses operasional yang sudah berjalan di bisnis mereka, guna menemukan proses mana yang dapat diperbaiki. Cakupannya meliputi berbagai aspek, termasuk pengelolaan persediaan atau stok, produksi, serta distribusi dan alur kerja, dengan tujuan utama memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional (Hanif et al., 2023).

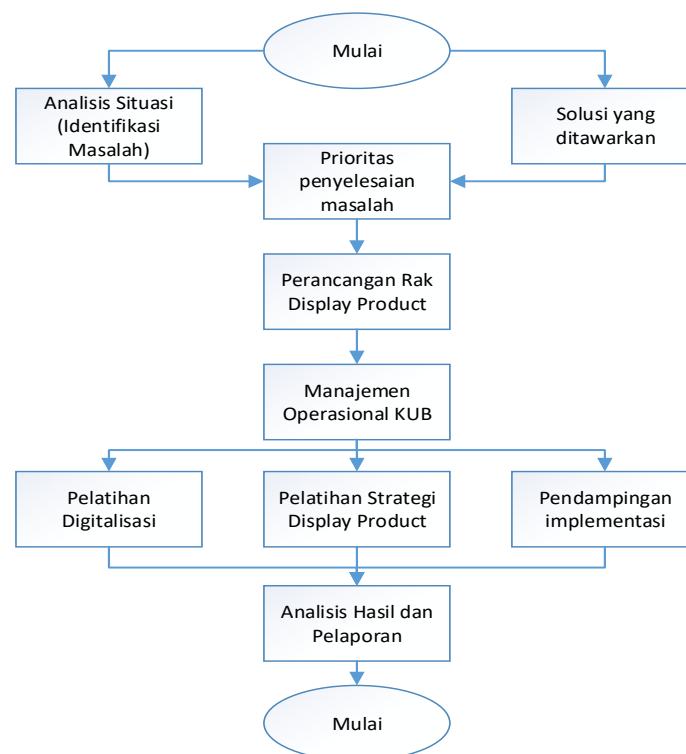
2.3. Digitalisasi Manajemen Operasional

Digitalisasi manajemen operasi mengacu pada penerapan teknologi digital untuk mengelola berbagai aspek operasional bisnis, termasuk manajemen stok, pencatatan transaksi, pemantauan kinerja, dan pengelolaan sumber daya manusia. Digitalisasi ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan fleksibilitas dan visibilitas yang lebih baik dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari, terutama pada kelompok usaha seperti KUBE yang sering kali masih menggunakan metode manual (Utami & Maharani, 2024).

Dalam era digital saat ini, banyak KUBE menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan operasional yang efisien, terutama dalam hal pencatatan transaksi, pengelolaan inventori, dan pelaporan keuangan. Digitalisasi manajemen operasional memungkinkan KUBE untuk mengoptimalkan proses ini, mengurangi kesalahan manusia, serta menyediakan data *real-time* yang membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat membantu KUBE menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pasar dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

3. Metodologi Penelitian

Program Pengabdian kepada Masyarakat dari tim Unisnu Jepara kali ini dilakukan melalui beberapa tahap alur pelaksanaan kegiatan seperti yang tercantum dalam diagram alur sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM Pada KUBE Mutiara Berkah Abadi

a. Tahap observasi dan sosialisasi kegiatan pengabdian

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal kebutuhan dari KUBE Mutiara Berkah Abadi terkait rencana melakukan digitalisasi manajemen operasional dengan interview untuk mendapatkan gambaran awal tahapan proses bisnis pencatatan stok dan transaksi manual, rancangan rak *display* yang diinginkan serta memberikan sosialisasi pelaksanaan program kegiatan pengabdian yang diusulkan kepada mitra. Kegiatan ini dengan penjelasan mengenai rencana pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra, serta target luaran yang diharapkan.

- b. Tahap perancangan dan pembuatan rak display produk
Pada tahap ini, sesuai kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra bahwa rak *display* dirancang dan dibuat menyesuaikan kebutuhan mitra dengan pertimbangan ergonomis, efektivitas, dan efisiensi dalam pelayanan baik kepada *supplier* (anggota maupun non-anggota) dan juga pelanggan.
- c. Tahap manajemen operasional KUBE Mutiara Berkah Abadi
 - 1) Pelatihan digitalisasi
Pelatihan digitalisasi manajemen operasional KUBE dengan memberikan panduan dalam penggunaan aplikasi mesin *chasier* mulai dari *input* produk, *supplier*, transaksi, hingga pelaporan hasil transaksi kepada anggota.
 - 2) Penerapan strategi *display* produk
Dengan rak *display* baru yang telah dirancang dan dibuat oleh tim pengabdian, selanjutnya adalah memberikan petunjuk strategi penataan produk dan pemberian *price tag* produk yang dijual.
 - 3) Pendampingan implementasi digitalisasi
Implementasi digitalisasi perlu dilakukan pendampingan kepada operator agar manajemen operasional dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan
- d. Tahap Analisis hasil dan evaluasi
Setelah implementasi dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis hasil dan evaluasi yang dilakukan oleh LPPM kepada tim pengabdian serta penyelesaian laporan akhir.

4. Hasil dan Pembahasan

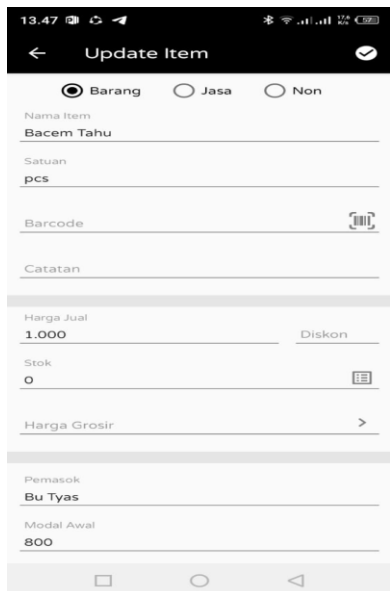
4.1 Observasi dan Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah melakukan observasi dan identifikasi awal permasalahan pada KUBE Mutiara Berkah Abadi Desa Krpyak terhadap proses bisnis pencatatan stok dan transaksi operasionalnya, kemudian dibuat rancangan sistem informasi operasional manajemen stok atau persediaan serta proses transaksi sebagai berikut:

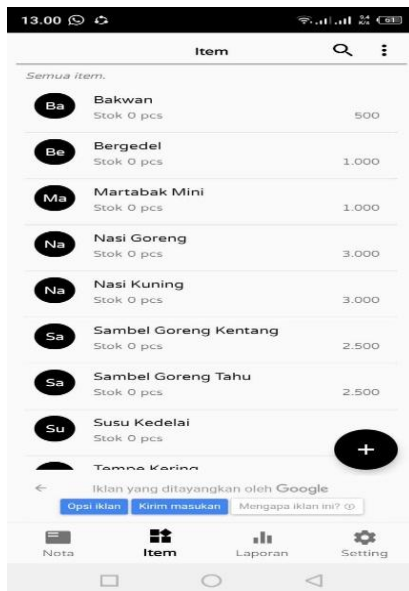


Gambar 3. Rancangan Operasional Digitalisasi Manajemen KUB

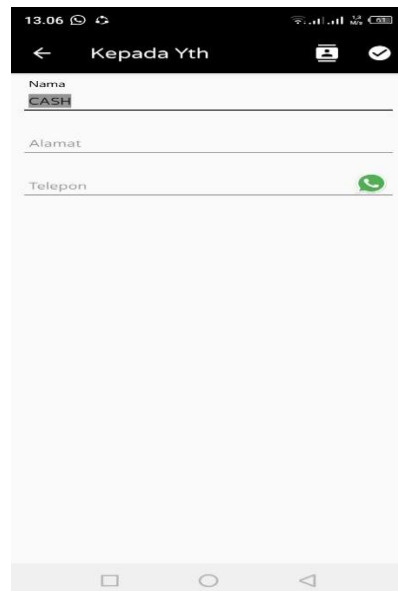
Digitalisasi manajemen operasional menggunakan aplikasi yang ada di *playstore* yaitu *e-Note*. Aplikasi tersebut mudah dipelajari dan digunakan. Pengaplikasiannya mulai dari *setting* nama *store* dan identitasnya, penginputan produk-produk yang dijual, penjualan, cetak struk, hingga pelaporan. Berdasarkan identifikasi alur proses manajemen stok atau persediaan serta transaksi kemudian dibuat tampilan muka atau *interface* untuk pengguna dalam hal ini operator dari sistem tersebut:



Gambar 4. Tampilan *Input* Stok



Gambar 5. Daftar *Input* Stok



Gambar 6. *Input* Transaksi Penjualan

Tampilan gambar 4 merupakan tampilan dari proses *input* stok dari produk kuliner hasil dari KUBE Matahari Berkah Abadi yang akan dijual, hasil dari proses *input* stok kemudian ditampilkan dalam daftar *input* stok pada gambar 5. Sementara gambar 6 merupakan *input* transaksi penjualan ketika ada konsumen datang untuk membeli produk kuliner



Gambar 7. Rekap Transaksi Penjualan



Gambar 8. Tampilan Proses Pembayaran

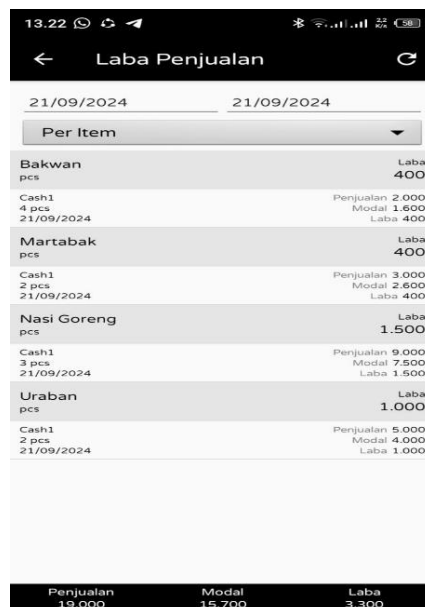


Gambar 9. Tampilan Struk Bukti Bayar

Gambar 7 menunjukkan rekap transaksi pembelian jenis-jenis produk kuliner yang terjual. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembayaran yang terekam dalam gambar 8. Setelah pembayaran selesai dilaksanakan kemudian tampil struk bayar seperti yang terlihat pada gambar 9



Gambar 10. Struk Bukti Lunas Bayar

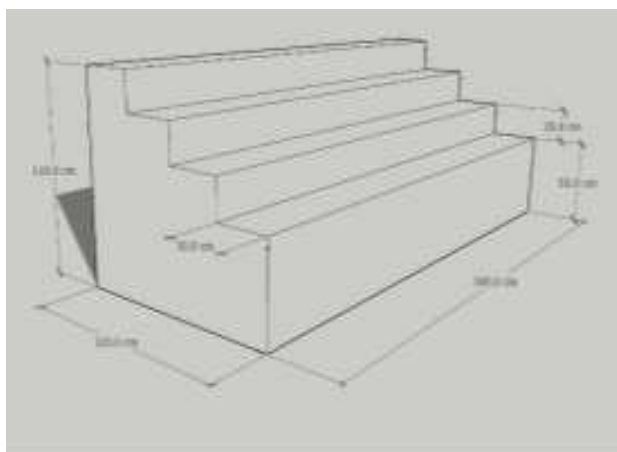


Gambar 11. Tampilan Laba Penjualan

Setelah seluruh transaksi pembayaran dan penjualan selesai dilakukan, laba penjualan bisa langsung diketahui pada saat *real time* pelaksanaan kegiatan jual beli produk kuliner KUBE Mutiara Berkah Abadi Desa Krapyak.

4.2 Perancangan dan Pembuatan Rak *Display*

Identifikasi berikutnya setelah observasi awal adalah perancangan rak *display* produk dari hasil kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra KUBE Mutiara Berkah Abadi dan dibuat menyesuaikan kebutuhan mitra dengan pertimbangan ergonomis, efektivitas, dan efisiensi yang tercantum pada gambar kerja berikut ini:



Gambar 12. Rancangan Rak *Display* Produk



Gambar 13. Aktualisasi Rak *Display* Produk Untuk KUBE Mutiara Berkah Abadi Desa Krapyak

4.3 Manajemen Operasional KUBE Mutiara Berkah Abadi

a. Pelatihan Digitalisasi Manajemen Operasi

Pada pelatihan digitalisasi manajemen operasi ini dihadiri oleh ketua kelompok dan seluruh anggota KUBE Matahari Berkah Abadi.



Gambar 15. Banner Pelatihan Digitalisasi Manajemen Operasional KUBE Mutiara Berkah Abadi



(a)

(b)

Gambar 16. (a) Penyampaian Materi Tim PkM, (b) Penyampaian Materi Tim PkM

Pelaksanaan pelatihan digitalisasi manajemen operasi dengan mitra yaitu anggota KUBE Mutiara Berkah Abadi ditunjukkan pada gambar 16 (a) dan 16 (b). Narasumber menjelaskan langkah-langkah input data dan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *e-Note*, serta melakukan sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan. Dengan pelatihan ini operator dapat dengan mudah memantau penjualan dan stok barang serta mengetahui jumlah laba penjualan secara *real-time*, yang sebelumnya dilakukan secara manual.

b. Penerapan Strategi *Display* Produk

Pelaksanaan penerapan strategi *display* produk dilakukan setelah dilakukannya pelatihan digitalisasi manajemen operasi dengan mendampingi mitra KUBE Mutiara Berkah Abadi pada saat menata produk-produk kuliner pada rak *display* ergonomis yang sudah dibuat.



Gambar 17. Tampilan Tampak Depan Rak Display Produk



Gambar 18. Penerapan Strategi Display Produk Dengan Rak Ergonomis KUBE Mutiara Berkah Abadi Desa Krapyak

c. Pendampingan Implementasi Digitalisasi

Pelaksanaan pendampingan implementasi digitalisasi dilakukan sekaligus pada saat pelatihan digitalisasi manajemen operasi. Para peserta yaitu anggota KUBE Mutiara Berkah Abadi diminta untuk praktik langsung penggunaan aplikasi *e-Note* yang sudah dibuat dengan cara praktik *input* stok dan transaksi penjualan kemudian para pemateri dan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan *checking* hasil dari praktik input data tersebut.



(a)



(b)

Gambar 19 (a) Ketua KUBE Mutiara Berkah Abadi, (b) Pemateri dan Peserta Pelatihan



Gambar 20. Penyerahan Mesin *Cashier Box* Kepada Ketua KUBE Mutiara Berkah Abadi

5. Kesimpulan

Digitalisasi manajemen operasional dan perancangan rak *display* ergonomis memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan penjualan KUBE Mutiara Berkah Abadi diantaranya adalah pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan hasil laba dapat diketahui secara *real time* dengan aplikasi *e-Note*. Dampak positif berikutnya adalah dengan adanya rak *display* produk kuliner yang ergonomis bisa dilakukan penataan visual produk sehingga tampilan produk yang dijual penataannya menjadi lebih menarik. Namun terdapat tantangan yang teridentifikasi yaitu keterbatasan literasi digital pada sebagian besar anggota KUBE. Meskipun pelatihan digitalisasi diberikan, beberapa anggota memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan penggunaan aplikasi pencatatan stok dan transaksi. Program ini juga berhasil memberdayakan anggota KUBE dengan keterampilan baru dalam pengelolaan digital dan strategi penataan produk. Ke depan, diharapkan KUBE dapat lebih mandiri dalam mengelola usahanya dan terus meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen.

6. Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains & Teknologi, UNISNU Jepara
- 2) Program Studi Desain Produk, Fakultas Komunikasi & Desain, UNISNU Jepara
- 3) Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat UNISNU Jepara
- 4) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mutiara Berkah Abadi, Desa Krapyak
- 5) Pemerintah Desa Krapyak.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. P., Ariadi, A. P., Purnomo, A. W., Nisa, A. W., Handayani, A. P., Putri, O. A., & Kediri, I. (2024). *Mengoptimalkan Manajemen Persediaan : Pelatihan Aplikasi Stok untuk Daya Saing UMKM Bucin Latte & Telogut*. 2(1), 143–148.
- Aristana, I. N., & Putri, D. A. P. (2024). *Upaya peningkatan pengelolaan melalui pendekatan manajemen operasional pada toko linion*. 3, 408–415.
- Azzat, N. N., & Sabilla, A. D. (2024). *Implementasi ERP Sistem pada Manajemen Persediaan Bahan Baku UMKM Implementation of ERP system - Raw Material Inventory Management in MSMEs*. 09(01), 77–87.

- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). *Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional Bagi Umkm : Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas*. 24–28.
- Parawansa, K. I. (Menteri S. R. I. 2015). (2015). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta : Direktorat Jendral Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Rohmi, M. L. (2023). Strategi Pengelolaan Usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i4.188>
- Utami, N. M. S., & Maharani, N. M. Dela. (2024). *Penerapan Sistem Digitalisasi Pencatatan Stok Barang Serta Pengimplementasian Program Poin Melalui Sistem Member Card Untuk Meningkatkan Loyitas Pelanggan Pada Cv Busana Utama Sentosa*. 3, 317–322.
- Waris, A., Hasan, H., Ulya, I., Armayrishtya, Z., Niaga, A., & Malang, P. N. (2023). *Pelatihan Dan Pendampingan Tata Display Toko*. 6788.